

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Kondisi Guru di TK Labor FKIP Universitas Riau

Berikut akan dipaparkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	0
2	Perempuan	11

Dari Tabel 4.1 Jenis Kelamin dapat diketahui bahwa 11 (sebelas) orang guru di TK Labor FKIP UR berjenis kelamin perempuan. Saat ini guru PAUD masih didominasi oleh perempuan, sedangkan laki-laki belum banyak yang berminat untuk menjadi guru dan berkecimpung dalam PAUD. Kondisi guru yang pada umumnya berkelamin perempuan merupakan keadaan pada umumnya di Indonesia pada saat ini. Kondisi ini juga terjadi di TK Labor FKIP UR.

Tabel 4.2 Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah
1	SMP	0
2	SMA	8
3	D1	0
4	D2	2
5	D3	0
6	S1	1
7	S2	0
8	Lainnya, sebutkan:	0

Dari Tabel 4.2 Pendidikan Terakhir dapat diketahui bahwa dari sebelas (11) pendidik PAUD di TK labor FKIP Universitas Riau yang memiliki tingkat

pendidikan SMA sebanyak 8 (delapan) orang, Sebanyak 2 (dua) orang memiliki tingkat pendidikan D2, dan yang memiliki pendidikan S1 baru berjumlah 1 (satu) orang.

Tabel 4.3 Pengalaman Kerja

No	Pendidikan	Jumlah
1	< 1 Tahun	8
2	2 – 5 Tahun	2
3	6 – 9 Tahun	1
4	> 10 Tahun	0

Dari Tabel 4.3 Pengalaman Kerja sebanyak 8 (delapan) orang pendidik masih memiliki pengalaman mengajar kurang dari satu tahun. Sebanyak 2 (dua) orang pendidik memiliki pengalaman mengajar antara 2 (dua) sampai dengan 5 (lima) tahun dan 1 (satu) orang pendidik memiliki pengalaman mengajar 6 (enam) sampai 9 (sembilan) tahun.

Tabel 4.4 Kegiatan Ilmiah dan lainnya yang Pernah Diikuti

No	Pendidikan	Jumlah
1	Seminar/Lokakarya	4
2	Pelatihan/Kursus	5
3	Lainnya, Sebutkan:	1

Dari Tabel 4.4 Kegiatan Ilmiah dan Lainnya yang pernah diikuti dapat diketahui bahwa sebanyak 4 (empat) orang pendidik pernah mengikuti seminar atau lokakarya. Sebanyak 5 (lima) orang pendidik pernah mengikuti pelatihan atau kursus dan 1 orang pernah mengikuti kegiatan ilmiah lainnya.

B. Hasil Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menafsirkan gambaran umum dari perkembangan motorik anak usia 3-4 tahun, kondisi alat permainan luar ruangan (*outdoor*) aman dan nyaman digunakan untuk anak usia 3-4 tahun, penggunaan alat permainan luar ruangan (*outdoor*) bisa dimanfaatkan oleh anak usia 3-4 tahun untuk bermain di TK Lab FKIP Universitas Riau menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Purwanti dalam Turi (2009: 123) sebagai berikut:

- 1) $> 80\%$: Kondusif/Tinggi
- 2) $>60\% - < 80\%$: Cukup Kondusif/Cukup Tinggi
- 3) $>40\% - < 60\%$: Kurang Kondusif/Rendah
- 4) $<40\%$: Tidak Kondusif/Rendah

1. Kondisi Alat Permainan Luar Ruangan (*Outdoor*) untuk Anak Usia 3-4 Tahun di TK Labor FKIP Universitas Riau.

Dari jumlah responden yang diambil sebagai sampel diperoleh hasil rata-rata 28,72 dengan rentang nilai (*range*) = 3, skor minimum adalah 2, skor maksimum adalah 5 dengan jumlah skor keseluruhan = 316, adapun keadaan alat permainan luar ruangan (*outdoor*) aman dan nyaman yang digunakan untuk anak usia 3-4 tahun di TK Labor FKIP Universitas Riau secara berurutan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Aspek-Aspek	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Alat permainan pasir	36,36%	34,55%	9,09%	0%
2	Papan titian	100%	0%	0%	0%
3	Ayunan	72,73%	27,27%	0%	0%
4	Jungkat-jungkit	72,73%	18,18%	9,09%	0%
5	Panduan tali	90,91%	9,09%	0%	0%
6	Rumah panggung	100%	0%	0%	0%
7	Tarowongan Buaya	100%	0%	0%	0%

Tabel 4.5 Kondisi Alat Permainan Luar Ruangan (*Outdoor*) Aman dan Nyaman Digunakan untuk Anak Usia 3-4 Tahun di TK Labor FKIP Universitas Riau.

No	Aspek-Aspek	Mean	Skor Ideal	% Skor Aktual
1	Alat permainan pasir	3.27	35	65.45
2	Papan titian	4.64	35	92.73
3	Ayunan	4.00	35	80.00
4	Jungkat-jungkit	3.73	35	74.55
5	Panjatan tali	4.55	35	90.91
6	Rumah panggung	4.27	35	85.45
7	Terowongan Buaya	4.27	35	85.45
Rata-Rata				82.08

Berdasarkan tabel 4.5 bisa dipersentasekan skor aktual rata-rata diperoleh nilai sebesar 82.08%. Berarti secara umum kondisi alat permainan luar ruangan (*outdoor*) di TK Labor FKIP UR termasuk kategori tinggi. Artinya kondisi alat permainan luar ruangan (*outdoor*) di TK Labor FKIP UR yang ditunjukkan oleh alat-alat permainan pasir, papan titian, ayunan, jungkat jungkit, panjatan tali, rumah panggung, dan terowongan buaya merupakan alat-alat permainan luar yang aman dan nyaman bila digunakan oleh anak didik.

Untuk melihat kondusif atau tidaknya alat-alat permainan luar ruangan (*outdoor*) di TK Labor FKIP UR dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Persentase Keadaan Alat-Alat Permainan Luar Ruangan (*Outdoor*) di TK Labor FKIP Universitas Riau.

No	Aspek-Aspek	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Alat permainan pasir	36.36%	54.55%	9.09%	0%
2	Papan titian	100%	0%	0%	0%
3	Ayunan	72.73%	27.27%	0%	0%
4	Jungkat-jungkit	72.73%	18.18%	9.09%	0%
5	Panjatan tali	90.91%	9.09%	0%	0%
6	Rumah panggung	100%	0%	0%	0%
7	Terowongan Buaya	100%	0%	0%	0%

No	Aspek-Aspek	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
	Rata-Rata	81.82%	15.58%	2.60%	0%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui dari keadaan alat-alat permainan luar ruangan (*outdoor*) untuk anak usia 3-4 di TK Labor FKIP UR tergolong tinggi, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata keadaan alat permainan permainan luar ruangan (*outdoor*) untuk anak usia 3-4 TK Labor FKIP UR memiliki nilai 81.82%, sedangkan 15.58% tergolong cukup tinggi, dan sisanya tergolong rendah yakni 2.60%. Sedangkan hasil yang ditunjukkan masing-masing alat permainan luar bisa dilihat sebagai berikut ini. Alat permainan pasir menunjukkan tinggi (36.36%) cukup tinggi (54.55%) dan rendah (9.09%), alat permainan papan titian menunjukkan tinggi (100%), alat permainan ayunan menunjukkan tinggi (72.73%) cukup tinggi (27.27%), alat permainan jungkat jungkit menunjukkan tinggi (72.73%) cukup tinggi (18.18%) dan rendah (9.09%), alat permainan panjatan tali menunjukkan tinggi (90.91%) cukup tinggi (9.09%), alat permainan rumah panggung menunjukkan tinggi (100%), dan terowongan buaya menunjukkan tinggi (100%).

2. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di TK Labor FKIP Universitas Riau.

Dari jumlah responden yang diambil sebagai sampel diperoleh hasil rata-rata 38,27 dengan rentang nilai (*range*) = 2, skor minimum adalah 3, skor maksimum adalah 5 dengan jumlah skor keseluruhan = 421, adapun aspek-aspek perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun secara berurutan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Deskripsi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di TK Lab Universitas Riau.

No	Aspek-Aspek	Mean	Skor Ideal	% Skor Aktual
1	Anak mampu berdiri dengan mengangkat satu kaki	4.00	55	80.00
2	Anak bisa berjalan dengan koordinasi gerak yang baik.	4.36	55	87.27
3	Anak bisa naik turun tangga tanpa berpegangan	4.45	55	89.09
4	Anak bisa mengendarai mainan beroda atau sepeda roda tiga	3.82	55	76.36
5	Anak bisa melompat ke depan dengan dua kaki	4.73	55	94.55
6	Anak melompat turun dari ketinggian 10-20 cm	4.18	55	83.64
7	Anak mampu memanjat dengan berpegangan	4.64	55	92.73
8	Anak berjingkat (berjalan bertumpu pada ujung kaki)	4.09	55	81.82
9	Anak bisa berjalan dengan berbagai variasi seperti berjalan lurus, zigzag	4.00	55	80.00
Rata-rata				85.05

Berdasarkan tabel 4.7 bila dipersentasekan skor aktual rata-rata diperoleh nilai sebesar 85.05%. Berarti secara umum perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di TK Labor FKIP UR termasuk kategori tinggi. Artinya perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun tinggi yang ditunjukkan oleh hal-hal berikut: anak mampu berdiri dengan mengangkat satu kaki, anak bisa berjalan dengan koordinasi gerak yang baik, anak bisa naik turun tangga tanpa berpegangan, Anak bisa mengendarai mainan beroda atau sepeda roda tiga, anak bisa melompat ke depan dengan dua kaki, anak melompat turun dari ketinggian 10-20 cm, anak mampu memanjat dengan berpegangan, anak berjingkat (berjalan bertumpu pada

ujung kaki), anak bisa berjalan dengan berbagai variasi seperti berjalan lurus, zigzag.

Untuk melihat kondusif atau tidaknya aspek-aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Persentase Aspek-Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di TK Lab Universitas Riau.

No	Aspek-Aspek	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Anak mampu berdiri dengan mengangkat satu kaki	100%	0%	0%	0%
2	Anak bisa berjalan dengan koordinasi gerak yang baik.	100%	0%	0%	0%
3	Anak bisa naik turun tangga tanpa berpegangan	100%	0%	0%	0%
4	Anak bisa mengendarai mainan beroda atau sepeda roda tiga	81.82%	18.18%	0%	0%
5	Anak bisa melompat ke depan dengan dua kaki	100%	0%	0%	0%
6	Anak melompat turun dari ketinggian 10-20 cm	90.91%	9.09%	0%	0%
7	Anak mampu memanjat dengan berpegangan	100%	0%	0%	0%
8	Anak berjingkat (berjalan bertumpu pada ujung kaki)	100%	0%	0%	0%
9	Anak bisa berjalan dengan berbagai variasi seperti berjalan lurus, zigzag	100%	0%	0%	0%
Rata-Rata		96.97%	3.03%	0%	0%

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui dari aspek yang ada dalam perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di TK Lab Universitas Riau tinggi ini ditunjukkan dengan rata-rata perkembangan motorik kasar anak dengan nilai 96.97% dan cukup tinggi 3.03%. Sedangkan hasil per aspek bisa dilihat sebagai berikut ini, anak mampu berdiri dengan mengangkat satu kaki

menunjukkan tinggi (100%), anak bisa berjalan dengan koordinasi gerak yang baik menunjukkan tinggi (100%), anak bisa naik turun tangga tanpa berpegangan tinggi (100%), anak bisa mengendarai mainan beroda atau sepeda roda tiga menunjukkan tinggi (81.82%) dan cukup tinggi (18.18%), Anak bisa melompat ke depan dengan dua kaki menunjukkan tinggi (100%), Anak melompat turun dari ketinggian 10-20 cm menunjukkan tinggi (90.91%) dan cukup tinggi (9.09%), anak mampu memanjat dengan Berpegangan menunjukkan tinggi (100%), anak berjingkat (berjalan bertumpu pada ujung kaki) menunjukkan tinggi (100%), dan Anak bisa Berjalan dengan berbagai variasi seperti berjalan lurus, zigzag menunjukkan tinggi (100%).

3. Penggunaan Alat Permainan Luar Ruangan (*outdoor*) Oleh Anak Usia 3-4 Tahun di TK Labor FKIP Universitas Riau.

Dari jumlah responden yang diambil sebagai sampe diperoleh hasil rata-rata 33.27 dengan rentang nilai (*range*) = 2, skor minimum adalah 3, skor macimum adalah 5 dengan jumlah skor keseluruhan adalah = 366, adapun penggunaan alat permainan luar ruangan (*outdoor*) bisa dimanfaatkan oleh anak usia 3-4 tahun di TK Lab PAUD Universitas Riau secara berurutan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Deskripsi Penggunaan Alat Permainan Luar Ruangan (*outdoor*) Bisa Dimanfaatkan oleh Anak Usia 3-4 Tahun di Tk Lab Universitas Riau.

No	Aspek-Aspek	Mean	Skor Ideal	% Skor Aktual
1	Anak merasa senang dan anak menikmati kegiatan permainan	4.82	40	96.3

No	Aspek-Aspek	Mean	Skor Ideal	% Skor Aktual
2	Dorongan bermain muncul dari anak bukan paksaan dari orang lain	4.27	40	85.45
3	Anak melakukan permainan spontan, sukarela dan anak tidak merasa diwajibkan	4.00	40	80.00
4	Semua anak ikut serta secara bersama-sama sesuai peran masing-masing	3.91	40	78.18
5	Anak berlaku pura-pura atau memerankan sesuatu	3.73	40	74.55
6	Anak menetapkan aturan main sendiri, baik aturan yang diadopsi dari orang lain maupun aturan baru	3.64	40	72.73
7	Anak aktif, mereka melompat atau menggerakkan tubuh, tangan, dan tidak sekedar melihat	4.73	40	94.55
8	Anak bebas memilih mau bermain apa dan beralih ke kegiatan bermain lain, bermain fleksibel	4.18	40	83.64
Rata-Rata				83.18

Berdasarkan tabel 4.9 bisa dipersentasekan skor aktual rata-rata diperoleh nilai sebesar 83.18% berarti secara umum penggunaan alat permainan luar ruangan (*outdoor*) bisa dimanfaatkan oleh anak usia 3-4 tahun di TK Labor FKIP UR termasuk kategori tinggi. Artinya penggunaan alat permainan luar ruangan (*outdoor*) bisa dimanfaatkan oleh anak usia 3-4 tahun di TK Labor FKIP UR yang ditunjukkan oleh anak merasa senang dan anak menikmati kegiatan permainan tersebut, dorongan bermain muncul dari anak bukan paksaan dari orang lain, anak melakukan permainan spontan, sukarela, dan anak tidak merasa diwajibkan, semua anak ikut serta secara bersama-sama sesuai peran masing-masing, anak berlaku pura-pura, atau memerankan sesuatu, anak menetapkan aturan main sendiri, baik aturan yang diadopsi dari orang lain maupun aturan baru, anak

berlaku aktif, mereka melompat atau menggerakkan tubuh, tangan, dan tidak sekedar melihat, dan anak bebas memilih mau bermain apa dan beralih ke kegiatan bermain lain, bermain fleksibel.

Tabel 4.10 Persentase Penggunaan Alat Permainan Luar Ruangan (*outdoor*) Bisa Dimanfaatkan Oleh Anak Usia 3-4 Tahun di TK Labor FKIP Universitas Riau.

No	Aspek-Aspek	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Anak merasa senang dan menikmati kegiatan permainan	100%	0%	0%	0%
2	Dorongan bermain muncul dari anak bukan paksaan dari orang lain	100%	0%	0%	0%
3	Anak melakukan permainan spontan, sukarela, dan anak tidak merasa diwajibkan	90.91%	9.09%	0%	0%
4	Semua anak ikut serta secara bersama-sama sesuai peran masing-masing	90.91%	9.09%	0%	0%
5	Anak berlaku pura-pura, atau memerankan sesuatu	72.73%	27.27%	0%	0%
6	Anak menetapkan aturan main sendiri, baik aturan yang diadopsi dari orang lain maupun aturan baru	63.64%	36.36%	0%	0%
7	Anak aktif, mereka melompat atau menggerakkan tubuh, tangan, dan tidak sekedar melihat	100%	0%	0%	0%
8	Anak bebas memilih mau bermain apa dan beralih ke kegiatan bermain lain, bermain fleksibel	90.91%	9.09%	0%	0%
Rata-Rata		89%	11%	0%	0%

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui dari penggunaan alat permainan luar ruangan (*outdoor*) bisa dimanfaatkan oleh anak usia 3-4 tahun di TK Labor FKIP UR tinggi ini ditunjukkan dengan rata-rata penggunaan alat permainan luar

ruangan (*outdoor*) bisa dimanfaatkan oleh anak usia 3-4 tahun di TK Labor FKIP UR dengan nilai 89%, cukup tinggi 11%. Sedangkan hasil masing-masing aspek yang ditunjukkan penggunaan alat permainan luar ruangan (*outdoor*) bisa dimanfaatkan oleh anak usia 3-4 tahun di TK Labor FKIP UR bisa dilihat sebagai berikut ini, anak merasa senang dan menikmati kegiatan permainan tersebut menunjukkan nilai tinggi (100%), dorongan bermain muncul dari anak bukan paksaan dari orang lain menunjukkan nilai tinggi (100%), anak melakukan permainan spontan, sukarela, dan anak tidak merasa diwajibkan menunjukkan nilai tinggi (90.91%) dan cukup tinggi (9.09%), semua anak ikut serta secara bersama-sama sesuai peran masing-masing menunjukkan nilai tinggi (90.91%) dan cukup tinggi (9.09%), anak berlaku pura-pura, atau memerankan sesuatu menunjukkan nilai tinggi (72.73%) dan cukup tinggi (27.27%), anak menetapkan aturan main sendiri, baik aturan yang diadopsi dari orang lain maupun aturan baru menunjukkan nilai tinggi (63.64%) dan cukup tinggi (36.36%), anak berlaku aktif, mereka melompat atau menggerakkan tubuh, tangan, dan tidak sekedar melihat menunjukkan nilai tinggi (100%), dan anak bebas memilih mau bermain apa dan beralih ke kegiatan bermain lain, bermain fleksibel menunjukkan nilai tinggi (90.91%) dan cukup tinggi (9.09%).

4. Hubungan Penggunaan Alat Permainan Luar Ruangan (*outdoor*) dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di TK Labor FKIP Universitas Riau.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 17.0 for Windows pada lampiran 7, besarnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0.716. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara Penggunaan Alat Permainan Luar Ruangan (*outdoor*) dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di TK Labor FKIP UR. Sedangkan untuk memperoleh besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel X terhadap Y atau koefisien determinan dengan menggunakan rumus: $KP = r^2 \times 100\%$ atau $KP = 0.716^2 \times 100\% = 51.27\%$. Jadi, sisanya sebesar 48,73% Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di TK Labor FKIP UR ditentukan oleh factor lain. Selanjutnya untuk mengetahui signififikasi variabel X dengan Y dihitung dengan rumus Uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0.716\sqrt{11-2}}{\sqrt{1-0.716^2}} = \frac{0.716 \times 3}{0.698} = \frac{2.148}{0.698} = 3.08$$

uji-t dilakukan untuk menguji hipotesis sebagai:

Ha : Terdapat Hubungan Penggunaan Alat Permainan Luar Ruangan (*outdoor*) dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di Tk Lab Universitas Riau.

Ho : Tidak ada terdapat Hubungan Penggunaan Alat Permainan Luar Ruangan (*outdoor*) dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di TK Labor FKIP UR.

1. Kriteria pengujiannya: jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya koefisien korelasi signifikan, dan jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya koefisien korelasi tidak signifikan. Berdasarkan perhitungan tersebut, dengan ketentuan $\alpha = 0,05$; dk $n-2 = 11-2 = 9$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1.833$ (interpolasi). Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,08 > 1.833$ maka H_0 ditolak atau signifikan, artinya terdapat kontribusi positif yang signifikan antara Penggunaan Alat Permainan Luar Ruangan (*outdoor*) dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di TK Labor FKIP UR. Atau semakin baik (konduktif) Penggunaan Alat Permainan Luar Ruangan (*outdoor*), maka akan semakin baik pula Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di TK Labor FKIP UR.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan pada hasil penelitian, selanjutnya penulis akan melakukan pembahasan hasil penelitian, yaitu; (1) Gambaran Kondisi Alat Permainan Luar Ruangan (*Outdoor*), Perkembangan Motorik Kasar Anak, Penggunaan Alat Permainan Luar Ruangan (*outdoor*) anak usia 3-4 Tahun di TK Labor FKIP UR, (2) Hubungan Penggunaan Alat Permainan Luar Ruangan (*outdoor*) dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di TK Labor FKIP UR.

1. Gambaran Kondisi Alat Permainan Luar Ruangan (*Outdoor*), Perkembangan Motorik Kasar Anak, Penggunaan Alat Permainan Luar Ruangan (*outdoor*) anak usia 3-4 Tahun di TK Labor FKIP UR.

a. Kondisi Alat Permainan Luar Ruangan (*Outdoor*)

Berdasarkan rata-rata dari kondisi alat permainan luar ruangan (*outdoor*) skor rata-rata menunjukkan angka 82.08%, tetapi nilainya untuk melihat deskripsi aspek-aspek kondisi alat permainan luar ruangan (*outdoor*) berdasarkan tabel 4.5 kondisi jembatan titian menunjukkan nilai yang tinggi dengan nilai 92.73%. Dari nilai tersebut gambaran bahwa kondisi alat permainan luar ruangan (*outdoor*) tinggi/baik. Bermain *outdoor* sangat menyenangkan dan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak-anak berkembang dari semua bidang perkembangan sehingga menuntut orang dewasa berhati-hati dalam mengatur dan merancang lingkungan *outdoor* yang digunakan (Luluk dkk, 2007:4.4). beraneka macam jenis-jenis area dapat memperkaya lingkungan *outdoor* sebagai sarana pembelajaran. Penataan *outdoor* penting dilakukan karena dengan penataan lingkungan pembelajaran *outdoor* yang baik anak akan mendapatkan pengalaman yang unik, bereksplorasi dan mengobservasi dengan sendirinya.

Selanjutnya Luluk dkk (2007:4.8) menjelaskan prinsip penataan area bermain *outdoor* pada anak usia dini sebagai berikut: (1) Memenuhi aturan keamanan, keamanan merupakan hal yang utama yang harus diperhatikan oleh sekolah, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kecelakaan yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Mengingat usia anak yang masih belum matang secara fisik dan mental dalam merencanakan dan mempergunakan tubuhnya, (2)

Melindungi dan meningkatkan karakteristik alamiah anak, pada umumnya anak-anak secara alamiah sangat menyukai aktivitas di luar ruangan. Bagi anak situasi dan kondisi apapun dapat menjadi kegiatan yang menarik. Hal ini yang harus dijaga dan menjadi bentuk pelayanan guru pembimbing terhadap anak. Melalui aktivitas *outdoor* para guru diharapkan memahami kebutuhan tersebut dan memfasilitasinya tanpa banyak melakukan intervensi. Kebutuhan anak untuk bebas bergerak, mandiri dan mengatur dirinya sendiri untuk mengembangkan potensinya dalam arena *outdoor* ini. Guru hanya berperan untuk mengawasi dan melindungi anak dari risiko bahaya yang mungkin timbul akibat dari kebebasan anak yang belum dimbangi dengan kematangan intelektual dan emosional.(3) desain lingkungan luar kelas harus didasarkan pada kebutuhan anak, aspek-aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain dan mengklasifikasikan tipe-tipe materi yang cocok untuk masing-masing perkembangan. (4) Secara estetis harus menyenangkan, ruang *outdoor* harus menarik bagi semua indra, beberapa kualitas desain harus dipertimbangkan dalam mendesain tempat bermain yang mestimulus rasa takjub dan kepekaan indra anak. Hal ini akan mempengaruhi terhadap motivasi anak untuk beraktivitas, juga akan meningkatkan kepekaan rasa anak dalam menyerap estetika.

b. Perkembangan Motorik Kasar Anak

Berdasarkan rata-rata dari Perkembangan Motorik Kasar Anak skor rata-rata menunjukkan angka 85.05%, Untuk melihat deskripsi aspek-aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak berdasarkan tabel 4.7 anak mampu

memanjat dengan berpegangan titian menunjukkan nilai yang tinggi dengan nilai 92.73%. Dari nilai tersebut gambaran bahwa kondisi Perkembangan Motorik Kasar Anak tinggi/baik.

Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. Contohnya, berjalan, berlari, berlompat, dan sebagainya. Anak yang terampil dan menguasai gerakan motoriknya, umumnya memiliki fisik yang sehat lantaran banyak bergerak. Keterampilan motorik tersebut tentunya mempengaruhi kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam mengerjakan sesuatu, karena ia sadar akan kemampuan fisiknya. Menurut Nilsen (2004: 75) anak usia 3-4 tahun memiliki kemampuan motorik diantaranya: 1) menaiki dan menuruni tangga sendiri, 2) menendang, 3) melempar melambungkan dan menangkap bola, 4) berlari, 5) melompat satu kaki, 6) melompat, 7) melangkah, 8) mengembangkan koordinasi tangan-mata.

Perkembangan motorik kasar anak usia dini sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain. Apabila anak tidak mampu melakukan gerakan fisik dengan baik akan menumbuhkan rasa tidak percaya diri dan konsep diri negatif dalam melakukan gerakan fisik Anak usia Taman Kanak-Kanak pada umumnya sangat aktif, mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Oleh karena itu orang tua atau guru perlu menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk melakukan kegiatan yang dapat melatih otot kasar anak serta menyediakan barang-barang dan

peralatan bagi anak yang bisa didorong, diangkat, dilempar atau dijinjing (Endang, 2012).

c. Penggunaan Alat Permainan Luar Ruangan (*Outdoor*)

Berdasarkan rata-rata dari Penggunaan Alat Permainan Luar Ruangan (*outdoor*) skor rata-rata menunjukkan angka 83.18%, Untuk melihat deskripsi aspek-aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak berdasarkan tabel 4.9 Anak merasa senang dan bergembira dan anak menikmati kegiatan permainan tersebut menunjukkan nilai yang tinggi dengan nilai 96.3%. Dari nilai tersebut gambaran bahwa kondisi Penggunaan Alat Permainan Luar Ruangan (*outdoor*) Anak tinggi/baik. Bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa pertimbangan hasil akhir, kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar (Hurlock dalam Tadkiroatun, 2008:1). Sebagian orang mengatakan bahwa permainan sama fungsinya dengan bekerja, meskipun demikian, anak memiliki persepsi sendiri mengenai bermain.

Bermain sangat penting bagi anak, pentingnya bermain adalah untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak-anak harus bermain agar mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal tanpa bermain anak akan bermasalah dikemudian hari. Herbert Spencer dalam Tadkirotun (2008:5) mengatakan bahwa anak bermain karena mereka punya energi berlebih. Energi ini mendorong mereka untuk melakukan aktivitas sehingga mereka terbebas dari perasaan tertekan. Selain itu anak bermain juga merupakan sebagai penyegaran untuk mengembalikan energi yang habis dalam kegiatan rutin sehari-hari. Dalam

bermain anak dapat mengembangkan harga diri karena dengan bermain anak dapat menguasai tubuh mereka, benda-benda, dan keterampilan sosial. Dengan bermain anak juga bisa mengasah kemampuan pemecahan masalah dan meningkatkan kemampuan sosial.

Bermain adalah dunia sekaligus sarana belajar anak. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain berarti memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar. Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dengan cara-cara yang dapat dikategorikan sebagai bermain berarti telah berusaha membuat pengalaman belajar itu dirasakan dan dipersepsikan secara alami oleh anak yang bersangkutan sehingga menjadi bermakna baginya (Solehuddin dalam Tadkiroatun, 2008:29). Mengetahui perkembangan bermain anak hanyalah salah satu dari aspek yang bisa digunakan untuk memberikan alat maupun pelayanan permainan yang bermanfaat bagi anak terutama untuk permainan luar ruangan (*outdoor*).

d. Hubungan Penggunaan Alat Permainan Luar Ruangan (*outdoor*) dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di TK Labor FKIP Universitas Riau.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat permainan luar ruangan (*outdoor*) berkorelasi positif signifikan dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun, hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi 0,716. Dengan angka koefisien korelasi tersebut, dapat dinyatakan bahwa semakin baik atau semakin kondusif penggunaan alat permainan luar ruangan (*outdoor*), maka

akan semakin baik pula Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di TK Labor FKIP UR. Adapun kontribusi atau sumbangan yang diberikan penggunaan alat permainan luar ruangan (*outdoor*) penggunaan alat permainan luar ruangan (*outdoor*) terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun 51.27% yakni melalui bermain anak dapat mengontrol kemampuan motorik kasarnya. Menurut Tadkirotun (2008:13) pada saat bermain itulah mereka dapat mempraktikkan semua gerakan motorik kasar seperti berlari, meloncat, melompat. Selain itu anak juga terdorong untuk mengangkat, membawa, berjalan atau meloncat, berputar dan beralih respon untuk irama.